

Penandatanganan MoU Forum DAS Sumsel dan Bioclime

10 Januari 2017

Upaya rehabilitasi lahan dan hutan terdegradasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) dan kegiatan jurnalis lingkungan

Forum DAS Sumsel adalah organisasi yang terbentuk berdasarkan Surat keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 85/KPTS/DISHUT2016 tanggal 21 Januari 2016. Forum yang berkedudukan di Jl. Kolonel H.Burlian KM 6,5 ini terdiri dari berbagai unsur yang meliputi akademisi, swasta, pemerintah, dan masyarakat yang fokus untuk mendukung terselenggaranya pengelolaan DAS terpadu.

Forum DAS Sumsel dan Bioclime secara resmi menyatakan kesediaan untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan peningkatan kapasitas, terutama dalam kaitannya untuk rehabilitasi lahan dan hutan yang terdegradasi di pilot Hutan Meranti. MoU atau nota kesepahaman yang pada Bulan Desember 2016 telah didiskusikan akhirnya ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 10 Januari 2017.

Dengan adanya MoU ini diharapkan kedua pihak bisa bekerjasama lebih intensif, terutama terkait kegiatan lapangan yang akan melibatkan parapihak lain yakni KPHP Meranti dan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan lain yang juga didorong oleh kedua pihak adalah pelibatan laskar muda Forum DAS yang merupakan sukarelawan dari beberapa universitas di Palembang untuk terlibat sebagai jurnalis lingkungan. Dalam kegiatan lapangan, Bioclime berkomitmen untuk melibatkan personil laskar muda Forum DAS untuk ikut langsung terjun ke lapangan serta

Ruang lingkup kerjasama :

1. Mendukung upaya rehabilitasi lahan dan hutan terdegradasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi Provinsi Sumatera Selatan, khususnya pilot rehabilitasi di Hutan Meranti dalam kawasan KPHP Meranti
2. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis rehabilitasi hutan dan lahan di wilayah DAS Musi
3. Pengelolaan data dan sistem informasi tentang pengelolaan DAS
4. Upaya publikasi dan kegiatan jurnalis lingkungan

KALENDER Januari 2017

- Penandatanganan nota kesepahaman/MoU (Memorandum of Understanding) Forum DAS Sumsel dan Bioclime, 10 Januari 2017
- Persiapan lapangan dan dokumentasi dengan UAV ke lokasi kunjungan Bonn Challenge. Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel. Sepucuk OKI, 11 Januari 2017
- Pra dan PSC Meeting. Project Steering Committee. Jakarta, 23-24 Januari 2017
- Diskusi Peluang Pendanaan Proyek Skala Kecil dari Kedutaan Jerman. Tips dan trik memenangkan proposal. Berbagi pengalaman bersama HaKI (Hutan Kita Institute). Palembang, 26 Januari 2017
- *Kick off meeting* penyusunan FREL (*Forest Reference Emission Level*) Sumatera Selatan. Palembang, 31 Januari 2017
- Finalisasi naskah dan persiapan pengambilan *footage* lapangan dalam rangka pembuatan dokumentasi film karhutla Sumsel. Program SFF



Penandatanganan MoU oleh Team Leader Bioclime, Berthold Haaster (kiri) dan Ketua Forum DAS Sumsel, Syafrul Yunardy (tengah)

berlatih menulis laporan singkat untuk keperluan publikasi di media lokal.

Pada Bulan Februari, kegiatan yang akan melibatkan laskar muda Forum DAS adalah pembuatan film dokumenter karhutla di Talang Nuaran Desa Kepayang dan pelatihan karhutla guna mendukung Masyarakat Peduli Api (MPA)

dudy.adi@giz.de

Pengambilan data lapangan dengan pesawat tanpa awak (UAV) dalam rangka persiapan Bonn Challenge 2017

Demplot Restorasi Sepucuk OKI



Peta lokasi sepucuk, OKI

dudy.adi@giz.de

Berdasarkan hasil rapat pemantapan kegiatan teknis pelaksanaan *High Level Meeting Bonn Challenge* yang dilaksanakan pada Hari Jum'at, 06 Januari 2017 di Ruang Bina Praja kantor Gubernur Sumatera Selatan, rapat yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Sumsel didampingi oleh staf khusus gubernur bidang perubahan iklim ; Bpk. Najib Asmani telah memutuskan lokasi *field trip Bonn Challenge* ke Sepucuk, OKI. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan demplot yang berhasil melakukan restorasi seluas 20 hektar. Dinas Kehutanan yang ditunjuk selaku penanggung jawab kegiatan *field trip* akan membuat rincian program acara yang akan dilaksanakan pada hari pertama kegiatan *Bonn Challenge* di Palembang. Kegiatan kali ini didesain secara berbeda dari kegiatan serupa lain yang pernah dilakukan di Panama Tahun 2016. Pemerintah Daerah Sumatera Selatan ingin memaparkan demplot kegiatan restorasi yang berhasil dilakukan di Sumatera Selatan meski baru dalam skala kecil.

Dalam rangka mendukung Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan mempersiapkan lokasi dan mengumpulkan foto udara, Bioclime membantu pengambilan data lapangan menggunakan pesawat tanpa awak (UAV) di sepucuk OKI bersama tim Dinas Kehutanan Sumsel. Lokasi ini merupakan bekas lahan gambut (dangkal) yang terbakar lalu berhasil dihijaukan dengan program restorasi.

Video lokasi rencana kunjungan lapangan di Sepucuk, OKI bisa dilihat di :

<https://www.youtube.com/watch?v=tBdudvVuQwI&feature=youtu.be>

Catatan: Dokumen lain tersedia di Bioclime berdasarkan permintaan (*based on request*) dan atas persetujuan Dinas Kehutanan Sumsel (foto udara, foto drone) dan Pemprov Sumsel (notulensi)



Lokasi restorasi sepucuk OKI. Gambar diambil menggunakan UAV

BONN CHALLENGE update:

Pelaksanaan Bonn Challenge yang sedianya akan dilaksanakan di Palembang pada tanggal 13 - 14 Februari 2017 bergeser ke **Bulan April 2017**. Alternatif tanggal yakni 5-7 April, atau 29 - 31 April menunggu konfirmasi lebih lanjut, salah satunya dari Menteri Lingkungan Hidup Jerman.

Bergesernya pelaksanaan ke Bulan April memberi peluang lebih baik bagi Indonesia, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Pemerintah Sumatera Selatan untuk mempersiapkan lebih rinci mengenai agenda *round table meeting* dan kunjungan lapangan ke lokasi restorasi sepucuk OKI

Project Steering Commitee (PSC) 2

Project Steering Commitee (PSC) 2 Proyek Bioclime dilaksanakan di Ruang Rapat Sekjen KLHK Jakarta pada tanggal 24 Januari 2016.

PSC dipimpin langsung oleh Kepala Biro Perencanaan ; Bpk Helmi Basalamah dengan co-chair Ibu Amanda Kistilensa perwakilan dari Kedutaan Republik Jerman di Jakarta

PSC meeting bertujuan untuk memaparkan hasil pelaksanaan Bioclime tahun 2014 - 2016 serta rencana kerja hingga Mei 2017. Sesi diskusi dan tanggapan dari anggota PSC dituangkan dalam rencana kerja program extension selama 6 bulan ke depan. Selain itu disusun amandemen *implementation agreement* dan pengesahan AWP Tahun 2016 dan 2017. Masukan dari anggota PSC yang dituangkan dalam rencana kerja antara lain :

1. Mainstreaming isu keanekaragaman hayati ke dalam dokumen perencanaan RAD GRK Sumatera Selatan
2. Pengelolaan pusat data dan informasi biodiversitas
3. Penerapan rencana aksi konservasi biodiversitas
4. Pengelolaan JDSK - Jaringan Data Spasial Kehutanan
5. Pengelolaan sistem monitoring karhutla
6. Peningkatan kapasitas Tim Kader Ahli
7. Penyelesaian administrasi proyek berjalan, inventarisasi aset dan BAST (Berita Acara Serah Terima)
8. Kunjungan lapangan dan monitoring kegiatan anggota PSC ke lokasi proyek Bioclime

mohammad.sidiq@giz.de

Peat and Fires

Upaya pemadaman api oleh petugas

Pembuatan Film Dokumenter Karhutla Sumatera Selatan di Hutan Desa Kepayang

Fenomena kebakaran hutan dan lahan yang kerap terjadi di Indonesia serta tantangan penggunaan teknologi tepat guna dalam rangka monitoring karhutla menjadi topik yang sangat krusial, terutama pada tahun 2015 dimana kebakaran berdampak pada 2,6 juta hektar dan hampir 40% diantaranya disumbangkan oleh Sumatera Selatan (KLHK, 2016).

GIZ melalui program khusus penanganan kebakaran hutan dan lahan (SFF program) akan membuat film dokumentasi tentang Karhutla yang akan mengambil tempat di lokasi Hutan Desa Kepayang. Film ini akan berusaha menjawab tantangan tentang introduksi teknologi penggunaan pesawat tanpa awak untuk mendapatkan data yang cepat dan mendekati waktu kejadian (*near real time*). Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara tentang persiapan pembuatan film tersebut dengan Wigatiningsih, *film director*.

Bioclime : Apa isu utama atau pesan yang ingin disampaikan melalui pembuatan film ini?

Wiga : Karhutla seakan akan menjadi agenda tahunan yang rutin terjadi di Sumatera Selatan. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh banyak pihak, namun kebakaran masih terjadi bahkan meluas dan sulit dikendalikan. Film ini bercerita tentang kolaborasi multi pihak yang didukung dengan teknologi pesawat tanpa awak (UAV) yang menyediakan data mendekati waktu kejadian (*Near Real Time*) sehingga aksi cepat tanggap dapat segera dilaksanakan.

Bioclime : Dimana tepatnya lokasi pengambilan gambar untuk film tersebut direncanakan? objek apa saja yang akan diangkat?

Wiga : Lokasi shooting film akan dilaksanakan di Jakarta dan Palembang yang melibatkan KLHK, Dinas Kehutanan, serta akan banyak mengambil kegiatan di lapangan yaitu di Desa Kepayang, Bayung Lencir. Gambar film juga akan menggunakan dokumentasi yang sudah ada seperti kondisi paska kebakaran 2015, suksesi alami, dan sebagainya

Bioclime : Menurut anda, apa yang akan menjadikan film ini istimewa dan layak ditonton?

Wiga : Film ini dibuat dalam dua bagian dan masing-masing dikemas sedemikian rupa sesuai dengan target penonton. Film akan menyajikan solusi dan inovasi dalam monitoring pencegahan karhutla yang ditampilkan melalui kolaborasi multipihak dalam penggunaan teknologi UAV. Selain itu, film ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam upaya pendidikan lingkungan karena akan melibatkan anak-anak sebagai salah satu tokohnya.

nyimas.wardah@giz.de

Bioclime : Apa harapan terkait film ini ketika sudah bisa dinikmati oleh masyarakat dan pihak terkait?

Wiga : Harapan utama adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta kolaborasi parapihak dalam pencegahan dan penanganan karhutla. Pemanfaatan teknologi UAV yang efektif dan efisien dalam memantau karhutla, data yang dihasilkan dari teknologi UAV mendekati waktu kejadian (*Near Real Time*) serta hemat biaya. Harapan lebih lanjut adalah agar teknologi UAV bisa direplikasi dan dikembangkan untuk pembuatan peta, perhitungan areal terbakar di penanggulangan kebakaran, inventarisasi hutan, investigasi dan pemantauan illegal aktivitas untuk penegakan hukum, dll.

Bioclime : Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan terkait rencana pembuatan film ini

Wiga : Tidak semua lokasi hutan itu dapat dijangkau dengan mudah, perlu banyak waktu dan tenaga untuk mencapai titik tertentu di wilayah hutan, sehingga kita perlu teknologi yang dapat menjawab tantangan tersebut, UAV adalah jawabannya yang cukup relevan untuk kondisi saat ini. Dengan adanya publikasi (film dokumentasi) terkait UAV ini harapannya penggunaan teknologi ini semakin berkembang seiring dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia



Wigatiningsih

Peluang Pendanaan Program Skala Kecil dari Kedutaan Jerman

- Curah pendapat : tips dan trik memenangkan proposal
- Pengalaman HaKI (Hutan Kita Institute)

Kedutaan Besar Republik Federal Jerman bagian kerjasama ekonomi dan pembangunan membuka peluang pendanaan program skala kecil berjumlah EUR 25.000 atau setara IDR 350.000 untuk program bidang sosial, pertanian, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Adapun lembaga yang bisa mendaftar adalah lembaga yang terdaftar secara hukum baik LSM, organisasi kemasyarakatan, universitas ataupun pemerintah daerah. Pengadaan barang dan penyelenggaraan pelatihan sehubungan dengan peningkatan kapasitas merupakan bagian dari kegiatan yang bisa diajukan dalam proposal. Adapun kriteria penilaian akan menitikberatkan pada tujuan-tujuan yang :

- a. memperbaiki kondisi hidup masyarakat miskin dan terpinggirkan
- b. memiliki dampak langsung terhadap kelompok sasaran
- c. berkesinambungan

Bioclimate bersama mitra LSM lokal – HaKI – yang saat ini dalam proses menggagas *service centre* atau pusat layanan informasi pendanaan program konservasi sumber daya alam duduk bersama dalam rangka berbagi pengalaman bersama Laskar Muda Forum DAS Sumsel dan Universitas Muhammadiyah Palembang

HaKI baru-baru ini dinyatakan lolos sebagai penerima program rehabilitasi hutan Sumatera Selatan (Kabupaten OKI dan MUBA) melalui program ICCTF – Indonesia Climate Change Trust Fund dan Bappenas – Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Adapun pembahasan meliputi tips-tips dalam memenangkan proposal, poin-poin yang harus diperhatikan meliputi : (a) analisa masalah yang komprehensif, pengenalan pohon masalah/problem tree, (b) Hasil yang diharapkan (expected result) dari program yang disusun, dan (c) bentuk intervensi yang direncanakan dengan indikator yang SMART – *Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timebound*. (spesifik, terukur, bisa dicapai dan tidak ambisius, realistis, serta memperhatikan tenggat waktu, red)

Informasi lebih lanjut tentang program:
http://www.jakarta.diplo.de/Vertretung/jakarta/id/06_20Wirtschaft_20idn/Entwicklungszusammenarbeit/seite-kleinstprojekte-fortlaufend-idn.html

nyimas.wardah@giz.de

Kick off meeting Penyusunan FREL (*Forest Reference Emission Level*)

Palembang, 31 Januari 2016

Bioclimate bersama instansi terkait di Sumatra Selatan menggagas pertemuan satu hari dalam rangka mengidentifikasi ketersediaan dan akurasi data aktivitas faktor emisi di tingkat lokal yang dapat digunakan sebagai input penyusunan FREL Sumatera Selatan. Pertemuan difasilitasi oleh Dr. Teddy Rusolono dan Dr. Tatang Tiryana dari IPB (Institut Pertanian Bogor) dan dihadiri oleh setidaknya 23 orang peserta dari berbagai instansi yakni Dinas kehutanan Provinsi Sumatera Selatan, BPKH – Balai Pemantapan kawasan Hutan II Wilayah Palembang, Universitas Muhammadiyah, STIPER Sriwigama, Balai PPI KHL – Pengendalian Perubahan Iklim Kebakaran Hutan dan Lahan, Pasca Sarjana Unsri, dan BP2LHK – Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pertemuan ini menyepakati bahwa tim yang hadir akan melakukan studi literatur pada tanggal 1 – 10 Februari 2017 tentang FREL di Sumatera Selatan untuk selanjutnya menjadi bahan referensi bagi tim penulis penyusunan FREL Sumatera Selatan.

hendi.sumantri@giz.de

AGENDA FEBRUARI 2017

- Pelatihan Penilaian dan Pengukuran kehilangan Biomassa dan Biodiversitas Hutan bagi Tim Survei. Palembang, 1 Februari
- Pelatihan rehabilitasi lahan gambut untuk Kelompok Tani Hutan. Talang Nuaran Desa Kepayang, 6 – 10 Februari
- Pembuatan film dokumenter Karhutla Sumatera Selatan. Pengambilan footage di Hutan Desa Kepayang, 6 – 10 Februari
- Pertemuan dengan KPH terkait pengusulan PPK BLUD model KPH Produksi. 22 – 23 Februari
- FGD untuk analisa data rehabilitasi program di KPHP Meranti. Minggu ke-3 Februari
- FGD untuk membahas konsep komunikasi dan informasi terkait karhutla. Demplot MPA Kepayang. Minggu ke-4 Februari
- Kunjungan lapangan untuk validasi data dan diskusi bersama masyarakat. Minggu Ke-3 Februari



Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I)
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudy Nugroho, Rendra Bayu,
Robby F | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5 Palembang.
Telp +62711 353176,
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de